

DAMPAK EKSPOR PISANG INDONESIA KE JEPANG DALAM RANGKA INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)

Oleh : Suci Nurjanah

e-mail : sucinurjanah26@gmail.com

Hubungan Internasional

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277, 23430**

Abstrack

This is research aims to explain the impact of banana exports Indonesia to Japan with the Indonesia-Japan economic partnership agreement (IJEPA). Japan was chosen because it has a greatest trading partners of Indonesia, because Japan has a capacity and excess in improving the economic matters. Japan has a important role for Indonesia to realize the national interest of Indonesia, especially economic sector. Indonesia-Japan has gone some a bilateral, and this time already has economic cooperation between Indonesia and Japan the name is IJEPA. The sign of MoU has been done between two countries since august 2007 . Indonesia is agraris country, Indonesia has many chance to improving the Indonesia economy, especially in agriculture sector, one of them is a banana fruit.

Data of this research was obtained from books, journals, official documents and websites that support the hyphotesis. The author used liberalism approach from adam smith and nation-state level analyze. The theories used in this research is international economic cooperation.

The result of this research shows that impact from the banana exports Indonesia to Japan with the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) has a some impact to Indonesia and Japan, that impact is an economic politic. Both Indonesia and Japan have mutually obtained significant profit from this banana exports. Indonesia has gained profit by the increasing banana growers income, increasing gross domestic product, increasing a balance of trade Indonesia-Japan, increasing economic cooperation between Indonesia-Japan and keep on expand a market of banana products to japan and other country. Japan it self gained profit for becoming the main destination of banana exports from Indonesia that leads the country to increase it is access to Indonesia.

Keyword: *IJ-EPA, Banana Exports, International Economic Cooperation, National Inco*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang ingin menciptakan kesempatan kerja dan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui usaha-usahanya dalam membangun perekonomian. Indonesia merupakan negara yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian di sektor pertanian atau perkebunan. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor perkebunan Indonesia merupakan salah satu yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena mengandalkan beberapa hasil komoditas unggulan yang dipasarkan diperdagangan nasional maupun internasional. Salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor perkebunan adalah pisang.

Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang, baik pisang segar, olahan dan pisang liar. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia. Tingginya keragaman ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat memanfaatkan dan memilih jenis pisang komersial yang dibutuhkan oleh konsumen. Pisang merupakan komoditas hortikultura yang penting dan sudah sejak lama menjadi mata dagangan yang mempunyai reputasi internasional. Pisang selain mudah di dapat karena musim panennya berlangsung sepanjang tahun juga sangat digemari oleh masyarakat dunia tanpa pandang usia dan jenis kelamin.

Disamping itu pisang merupakan salah satu jenis bahan pangan bergizi yang berpotensi. Menurut informasi dari *food and agriculture organization* (FAO) selama ini pisang termasuk bahan pangan penting keempat di

semua negara berkembang. Pertumbuhan konsumsi pisang dunia merupakan peluang yang bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar negara tujuan yang telah dimasuki Indonesia. Selain itu Indonesia juga bisa meningkatkan potensi pasar pada negara – negara yang belum menjadi tujuan ekspor selama ini.

Indonesia merupakan Negara yang mengandalkan sektor migas dan non migas sebagai penghasil devisa. Indonesia juga salah satu Negara agraris yang mempunyai banyak peluang untuk menjalin kerjasama ekonomi internasional dalam sektor agribisnis dengan beberapa negara. Indonesia telah menjalin kerjasama tersebut dengan Negara Jepang. Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang sudah terjalin selama 57 tahun. Hubungan ekonomi ini berbentuk bantuan dan kerjasama termasuk *partnership*. *Partnership* atau kemitraan merupakan jalinan kerjasama yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau perusahaan, atau negara sebagai aktor. satu kemitraan baru yang dijalankan Indonesia dan Jepang adalah *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

Tujuan IJEPA ini adalah meningkatkan kerjasama ekonomi kedua pihak melalui liberalisasi perdagangan barang, jasa dan investasi, fasilitas dan kerjasama ekonomi. Jepang memanfaatkan EPA bilateral ini untuk memperkuat akses pasar di negara-negara yang menjadi target produk industrinya. Sedangkan Indonesia menjadikan EPA sebagai kendaraan untuk mendapatkan perlakuan yang seimbang (*proper balance*), khususnya menyangkut aspek kerjasama guna membangun kapasitas ekonominya.

Pada intinya, IJEPA merupakan kesepakatan perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA) yang ditunjukkan untuk meningkatkan arus perdagangan antara Indonesia dan Jepang.

Indonesia dan Jepang juga berkomitmen untuk mengatasi tantangan ekonomi dan strategis baru dan mencari peluang baru, baik yang disajikan oleh globalisasi, bersama-sama melalui kerjasama bilateral konkrit.¹ Hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang didasarkan pada perjanjian perdamaian antara Indonesia dan Jepang pada bulan April 1958. Sejak itu hubungan bilateral antara kedua negara berlansung baik, akrab dan terus berkembang tanpa mengalami hambatan hingga akhirnya menyusul kesepakatan perjanjian ekonomi yang disebut *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada tahun 2007.²

IJEPA merupakan perjanjian kerjasama Ekonomi bilateral antara Indonesia dan Jepang yang ditandatangani pada tanggal 20 Agustus 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shinjo Abe. Kesepakatan ini merupakan perjanjian perdagangan bebas bilateral pertama yang dilakukan Indonesia, dan yang paling komprehensif. IJEPA adalah sebuah *Free Trade Agreement New-Age* (FTA babak baru) yang terdiri

dari 13 isu komprehensif dan bersifat WTO *plus* (*World Trade Organization plus*) (melebihi kesepakatan-kesepakatan yang sudah diatur WTO) ditambah peningkatan kapasitas (*capacity Building*) sebagai bagian dari *Partnership Agreement* (kemitraan). IJEPA merupakan kesepakatan perdagangan bebas dalam bingkai kesepakatan kerjasama ekonomi secara bilateral yang pertama kali Indonesia lakukan dengan negara mitra. Perjanjian tersebut guna menghasilkan manfaat bagi kedua negara secara adil, seimbang dan terukur melalui liberalisasi akses pasar, fasilitas dan kerjasama melalui pengembangan kapasitas untuk industri prioritas.

EPA Indonesia-Jepang memiliki 3 pilar, yaitu:

- A. Fasilitasi Perdagangan dan Investasi, yaitu upaya untuk memperbaiki iklim investasi dan meningkatkan tingkat kepercayaan bagi investor Jepang, serta kerjasama di bidang prosedur kepabeanan, pelabuhan dan jasa-jasa perdagangan, Hak Kekayaan Intelektual.
- B. Liberalisasi, yaitu menghapuskan atau mengurangi hambatan perdagangan dan investasi.
- C. Kerjasama, yaitu kesepakatan untuk kerjasama dalam bidang industri manufaktur, pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan dan promosi investasi, pengembangan sumber daya manusia, pariwisata, teknologi informasi dan komunikasi, jasa keuangan, pengadaan pemerintah, lingkungan, energi dan sumber daya mineral dan bidang lainnya atas kesepakatan antara kedua negara sesuai dengan ketentuan yang relevan dengan EPA Indonesia-Jepang.

¹ "Joint Statement At The Signing Of The Agreement Between Japan and The Republic Of Indonesia For An Economic Partnership", dalam <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/epa0708/joint> diakses tanggal 23 januari 2018.

² Hubungan Bilateral Indonesia Jepang. <http://www.kemlu.go.id/tokyo/id/pages/jepang.aspx> diakses pada tanggal 18 januari 2018

Di dalam perjanjian kerjasama Indonesia dengan Jepang dalam IJEPA terdapat beberapa sektor kerjasama³, yaitu :

- 1) Trade in goods (perdagangan)
- 2) Rules of Origin (peraturan dasar)
- 3) Custom Procedure (prosedur tentang ekspor impor dan bea Cukai)
- 4) Trade In Service (Perdagangan Jasa)
- 5) *Investment*(Investasi)
- 6) *Movement of Natural Person* (pergerakan alami manusia)
- 7) *Government Procurement* (Pengadaan Pemerintah)
- 8) *Intellectual Proverty Rights* (Hak Milik Intelektual)
- 9) *Competition Policy* (kebijakan mengenai persaingan usaha)
- 10) Energy dan Mineral Resources (Sumber Daya Energi dan Mineral)
- 11) *Cooperation* (Kerjasama)

Keuntungan IJEPA bagi Indonesia adalah peningkatan akses pasar produk ekspor indoneisa ke Jepang dan kerjasama dalam peningkatan kapasitas untuk memperbaiki daya saing Indonesia sehingga keuntungan dari IJEPA optimal bagi Indonesia dan keuntungan dapat diraih oleh sebanyak mungkin lapisan masyarakat, termasuk UKM. IJEPA konsisten dengan program reformasi dalam negeri, yaitu: strategi otensif untuk meraih pasar produk kita yang dapat bersaing dan meningkatkan investasi serta strategi defensive untuk melindungi yang belum siap bersaing.

Jepang adalah salah satu Negara maju di asia yang sanngat berpengaruh dalam mmenentukan starategi politik,

³ ibid

keamanan, bahkan ekonomi di kawasan asia dan pasisifik. Indonesia termasuk salah satu Negara pemasok pisang segar, kering, ekstrak pisang bahkan olahan pisang lainnya ke beberapa Negara, seperti jepang, arab Saudi, cina, Malaysia, Kuwait dan Negara lainnya. Jepang juga menerapkan standar mutu dan kesehatan yang sangat tinggi untuk impor produk pertanian. Keberhasilan ini menunjukkan pengakuan tingginya standar kualitas produk pisang Indonesia. Total konsumsi buah Jepang saat ini tercatat sekitar 5,4 juta Ton per tahun dan 1,8 juta Ton di antaranya adalah buah impor.

Selain sebagai penyumbang devisa, pisang juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan negara.

Tabel 1 Produksi Tanaman Buah-Buahan Indonesia Tahun 2014-2015

No.	Jenis Tanaman / Type of Plant	Produksi / Productions (ton)		Pertumbuhan / Growth (%)
		2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pisang / Banana	6 862 567	7 299 275	6,36
2	Mangga / Mango	2 431 329	2 178 833	-10,39
3	Jeruk Siam/Kaprok / Orange/Tangerine	1 785 264	1 744 339	-2,29
4	Nenas / Pineapple	1 835 490	1 729 603	-5,77
5	Durian / Durian	859 127	995 735	15,90
6	Salak / Salacca	1 118 962	965 205	-13,74
7	Rambutan / Rambutan	737 246	882 628	19,72
8	Pepaya / Papaya	840 119	851 532	1,36
9	Nangka/Cempedak / Jackfruit	644 296	699 495	8,57
10	Alpukat / Avocado	307 326	382 542	24,47
11	Duku/Langsat / Duku	208 426	274 319	31,61
12	Apel/ Apple	242 915	238 434	-1,84
13	Manggis / Mangosteen	114 760	203 103	76,98
14	Jambu Biji / Guava	187 418	195 751	4,45
15	Sawo / Sapodilla/Star Apple	138 209	134 647	-2,58
16	Sukun / Breadfruit	103 491	125 048	20,83
17	Markisa / Marquisa	108 144	113 130	4,61
18	Jeruk Besar / Pomelo	141 296	111 753	-20,91
19	Belimbing / Star Fruit	81 663	98 968	21,19
20	Jambu Air / Rose Apple	91 983	92 549	0,62
21	Sirsak / Soursope	53 068	58 994	11,17
22	Anggur / Grape	11 146	11 410	2,37

sumber: Statistics of Annual Fruit and Vegetable Plants Indonesia 2015

Provinsi yang menghasilkan produk pisang pada tahun 2015, Provinsi Lampung merupakan provinsi penghasil pisang terbesar dengan jumlah produksi sebesar 1,94 juta ton atau 26,54 persen dari total produksi pisang nasional. Provinsi penghasil pisang terbesar berikutnya berturut-turut

adalah Provinsi Jawa Timur (22,32 persen), Jawa Barat (17,90 persen), dan Jawa Tengah (7,97 persen). Table diatas Menunjukkan bahwa produksi buah terbesar tahun 2014-2015 adalah tanaman pisang dengan besar produksi mencapai 7,29 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 terjadi kenaikan produksi sebesar 6,36 persen.⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan NO.36/M-DAG/PER/5/2015 tentang Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Dalam Rangka IJEPA, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94/PMK.011/2008 tentang Modalitas Penurunan Tariff Bea Masuk Dalam Rangka Persetujuan Antara RI Dan Jepang Mengenai Suaitu Kemitraan. Berdasarkan isi peraturan dan perjanjian IJEPA tersebut Indonesia telah mendapat kontrak ekspor pisang ke jepang sebesar 1000 ton/tahun dengan bea masuk 0%. Adapun barang barang yang diturunkan tariff bea masuk oleh jepang adalah, bidang industri, bidang pertanian, bidang perikanan dann kehutanan.

Akibat dari penurunan tariff bea masuk ekspor pisang Indonesia ke jepang mengakibatkan Indonesia semakin meningkatkan jumlah ekspornya dan terus berupaya agar pisang produk Indonesia lulus dalam standar mutu impor di jepang. Dampak dari peningkatan ekspor pisang ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi Indonesia khususnya pada petani pisang itu sendiri dan meningkatkan cadangan devisa maupun neraca perdagangan Indonesia dengan jepang.

⁴ Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan. *Statistics of Annual Fruit and Vegetable Plants* Indonesia tahun 2015 diakses pada tanggal 13 februari 2018

Perspektif yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu perspektif Liberalisme, dimana kepentingan negara tidak harus diperoleh dari *power* yang kuat. Liberalisme menekankan bagaimana negara mampu bekerja sama dengan negara lain agar terciptanya perdamaian di dunia internasional. Liberalisme juga yang memiliki andil dalam mengembangkan kajian kebijakan luar negeri serta memunculkan peranan aktor lain selain negara yang juga berpengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri seperti kelompok tertentu⁵. Liberalisme berpendapat bahwa negara dituntut untuk memainkan peran yang luas dan tak terbatas. Ada beberapa hal yang tidak terjangkau oleh negara.

Adam Smith berpendapat bahwa pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global.⁶ Di dalam ilmu hubungan internasional dikenal beberapa perspektif yaitu, idealisme, realism, liberalisme, behavioralisme, strukturalisme, dan pluralis. Penulis menggunakan perspektif liberalis yang mana Negara merupakan perantara warga negara dengan mengijinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan menggapai kebahagiaannya tanpa campur tangan yang berlebihan dari orang lain⁷. Negara memiliki peranan yang cukup penting setelah individu dalam mengambil keputusan.

⁵ Jill Steans & Lloyd Pettiford, 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Diterjemahkan oleh Deasy Silvyia Sari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁶ Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations*, (Princeton: Pricenton University Press 1987)

⁷ *Ibid*,.

Penulis melakukan analisis menggunakan tingkat analisa negara bangsa. Maksud dari tingkat analisa negara bangsa yaitu mengkaji bagaimana perilaku politik luar negeri negara dalam hal karakteristik Negara.

Teori yang penulis gunakan adalah Kerjasama Ekonomi internasional. Indonesia dan Jepang bekerjasama satu sama lain karena ada kepentingan. Indonesia ingin bekerjasama dengan Jepang karena Jepang merupakan Negara Importir Pisang Indonesia, dan Jepang mempunyai tingkat konsumsi pisang yang tinggi serta Jepang merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Selain itu kerjasama ekonomi internasional ini memiliki tujuan bersama atau kepentingan bersama karena menitikberatkan kepentingan bersama didalam kerjasama.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi, dengan judul **Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Dalam Rangka Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum kerjasama Indonesia-Jepang melalui kerjasama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA)
2. Mengetahui perkembangan ekspor pisang dan upaya Indonesia dalam mengeksport pisang Indonesia ke Jepang dalam rangka IJEPA.
3. Mengetahui dampak ekspor pisang Indonesia ke Jepang dalam rangka IJEPA Terhadap Indonesia

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai penelitian. Metode deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan secara sistematis dan menggandakan analisa terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dari sudut sebab akibat dan penyusunan data, metode ini pada akhirnya akan dapat dikomparasikan dengan prediksi realita masa yang akan datang.

Metode deskriptif analitis menggambarkan, mengklarifikasi, menelaah, serta menganalisis fenomena kebijakan pemerintah dalam meningkatkan industri yang ada didasarkan atas pengamatan dari beberapa kejadian yang bersifat actual yang berada di tengah realita yang ada untuk menggambarkan secara rinci fenomena social tertentu, serta berusaha memecahkan masalah dalam prakteknya tidak sebatas pengumpulan data dan menyusun data, melainkan meliputi juga analisis dari interpretasi data-data tentang IJEPA. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, seperti: buku, internet, majalah, jurnal, dan koran. Jenis data yang penulis gunakan yaitu jenis sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diolah oleh penulis pertamanya dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti yakni mengenai dampak ekspor pisang Indonesia ke Jepang dalam rangka Indonesia-japan economic partnership agreement (IJEPA).

Indonesia adalah negara penghasil pisang paling utama di Asia

dengan jumlah produksi lebih dari 6 juta ton pertahun, sehingga Indonesia merupakan penghasil pisang terbesar di Asia. Produksi pisang Indonesia lebih dari 50% produksi pisang negara-negara Asia. Dari jumlah tersebut, sekitar 90% dikonsumsi oleh kebutuhan dalam negeri, sisanya diekspor ke berbagai negara salah satunya adalah negara Jepang.⁸ Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang baik pisang segar, olahan, dan pisang liar. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia, tingginya keragaman ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan dan memilih jenis pisang komersial yang dibutuhkan oleh konsumen, termasuk untuk mengeksport ke berbagai negara.

Produk pisang Indonesia berhasil menembus pasar Jepang. Jepang termasuk Negara yang rajin mengimpor pisang, pada periode tahun 2003-2012 menurut data FAO (Badan Pangan Dunia), rata-rata impor Jepang lebih dari 1 juta ton pisang pertahunnya.

Jepang mengimpor buah pisang dari Indonesia semenjak adanya perjanjian IJEPA yang telah disepakati oleh kedua negara tersebut yang mana perjanjian tersebut memungkinkan peluang yang sangat besar untuk Jepang dan Indonesia meningkatkan perdagangannya. Pisang asal Indonesia merupakan produk pertanian yang sangat diminati masyarakat Jepang, karena masyarakat Jepang sendiri merupakan masyarakat yang sangat menyukai buah pisang.

⁸ Budidaya pisang : 10 varietas unggul pisang di Indonesia
<http://ahlitani.com/2017/01/24/budidaya-pisang-10-varietas-unggul-pisang-di-indonesia/> diakses pada tanggal 8 Januari 2018

Berdasarkan data Kemendag, total konsumsi buah di Jepang mencapai 5,4 juta ton pertahun, dan sebanyak 1,8 juta ton diantaranya dipenuhi melalui impor. Pisang adalah buah yang mendominasi pasar buah impor di negara tersebut dengan 1 juta ton pertahun.⁹ Nilai ekspor pisang Indonesia di pasar Jepang diperkirakan akan mencapai US\$ 15 juta tahun 2015. Masyarakat Jepang dapat menjumpai produk pisang Indonesia di supermarket besar di Jepang seperti AEON, Department Store seperti Takashimaya, Sogo Seibu dan lainnya.

Konsumsi per kapita pisang di Jepang rata-rata 8 kg pertahun atau 50 buah setahun perorangnya, dan sebanyak 80% dikonsumsi oleh rumah tangga. Sementara itu Atase Perdagangan Republik Indonesia di Jepang menyampaikan bahwa bisnis impor pisang merk Cavendish ke Jepang sangat menjanjikan, pasalnya pasokan pisang Cavendish dari Philipina mulai berkurang sejak negara tersebut sering dilanda banjir dan angin topan.¹⁰

Pada tahun 2015 pisang Indonesia meledak di pasar negara Jepang dengan mengeksport lebih dari kuota yang telah ditetapkan dalam perjanjian IJEPA, dan ekspor ini adalah ekspor perdana sesuai dengan kuota ekspor bagi Indonesia sejak penandatanganan perjanjian IJEPA tahun

⁹ CNN Indonesia ‘‘pisang, produk pertanian RI yang masuk Jepang setelah 7 tahun, <http://pisang-produk-pertanian-ri-yang-masuk-jepang-setelah-7-tahun/> diakses pada tanggal 14 Februari 2018

¹⁰ Pisang RI tembus pasar Jepang, <http://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/2261585/pisang-ri-tembus-pasar-jepang/> diakses pada tanggal 15 Februari 2018

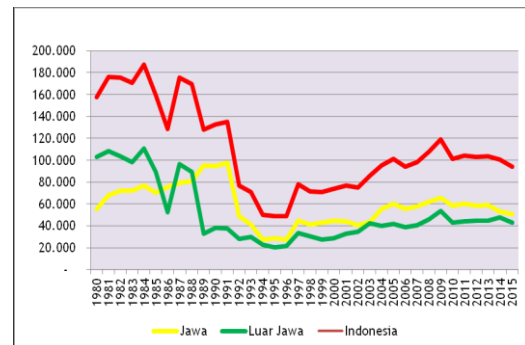
2008. Jika dilihat dalam kurun waktu 2001-2015, Jepang baru mulai mengeksport pisang tahun 2012 secara kuota dari penetapan di perjanjian IJEPA, sebelumnya belum ada satu negara pun di dunia yang mampu mendobrak pisang ke pasar Jepang. Sedangkan di Jepang sendiri impor buah pisang pada tahun 2012-2015 telah mencapai 3,3 miliar US\$ atau sebanyak 4 juta ton diserap oleh pasar Jepang sejak kualitas produk dipenuhi oleh negara eksportir.¹¹

Perkembangan luas panen pisang di Indonesia selama periode tahun 1980-2015 berfluktuatif. Pada tahun 1980, luas panen pisang di Indonesia hampir mencapai 157 ribu ha, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 94 ribu ha atau hampir berkurang 63 ribu ha. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1992 yakni menurun drastis sebesar 43,33% dibandingkan tahun 1991. Sebaliknya pertumbuhan luas panen tertinggi tercatat pada tahun 2007 yang mencapai 59,36% dibanding tahun sebelumnya. Dilihat dari perkembangan periode 1980-2010, memperlihatkan bahwa pertumbuhan yang cenderung datar sebesar 0,21% per tahun, sedangkan pada periode 2011-2015 memperlihatkan penurunan sebesar 1,43% per tahun. Secara keseluruhan perkembangan luas panen pisang di Indonesia tahun 1980-2015 mengalami penurunan sebesar 0,02% per tahun.¹²

¹¹ Melalui IJEPA pisang Indonesia laris, <http://tabloidsinartani.com/content/read/melalui-ijepe-pisang-indonesia-laris-di-jepang/> diakses pada tanggal 14 februari 2018

¹² *Outlook komoditas pertanian subsector hortikultura, pisang*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2016 diakses pada tanggal 15 februari 2018

Grafik 1 Perkembangan Luas Panen Pisang di Indonesia Tahun 1980-2015



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2016

Perkembangan Konsumsi Buah Pisang Di Jepang

Produk pisang Indonesia berhasil menembus pasar Jepang. Jepang termasuk Negara yang rajin mengimpor pisang, pada priode tahun 2003-2012 menurut data FAO (Badan Pangan Dunia), rata-rata impor Jepang lebih dari 1 juta ton pisang pertahunnya.

Jepang mengimpor buah pisang dari Indonesia semenjak adanya perjanjian IJEPA yang telah disepakati oleh kedua negara tersebut yang mana perjanjian tersebut memungkinkan peluang yang sangat besar untuk Jepang dan Indonesia meningkatkan perdagangannya. Pisang asal Indonesia merupakan produk pertanian yang sangat di minati masyarakat Jepang, karena masyarakat Jepang sendiri merupakan masyarakat yang sangat menyukai buah pisang.

Berdasarkan data Kemendag, total konsumsi buah di Jepang mencapai 5,4 juta ton pertahun, dan sebanyak 1,8 juta ton diantaranya dipenuhi melalui impor. Pisang adalah buah yang mendominasi pasar buah impor di negara tersebut dengan 1 juta ton

pertahun.¹³ Nilai ekspor pisang Indonesia di pasar Jepang diperkirakan akan mencapai US\$ 15 juta tahun 2015. Masyarakat Jepang dapat menjumpai produk pisang Indonesia di supermarket besar di Jepang seperti AEON, Depatement Store seperti Takashimaya, Sogo Seibu dan lainnya.

Pada tahun 2015 pisang Indonesia meledak di pasar negara Jepang dengan mengekspor lebih dari kouta yang telah ditetapkan dalam perjanjian IJEPA, dan ekspor ini adalah ekspor perdana sesuai dengan kuota ekspor bagi Indonesia sejak penandatanganan perjanjian IJEPA tahun 2008. Jika dilihat dalam kurun waktu 2001-2015, Jepang baru mulai mengekspor pisang tahun 2012 secara kuota dari penetapan di perjanjian IJEPA, sebelumnya belum ada satu negara pun di dunia yang mampu mendobrak pisang ke pasar Jepang. Sedangkan di Jepang sendiri impor buah pisang pada tahun 2012-2015 telah mencapai 3,3 miliar US\$ atau sebanyak 4 juta ton diserap oleh pasar Jepang sejak kualitas produk dipenuhi oleh negara eksportir.¹⁴

¹³ CNN Indonesia “*pisang, produk pertanian RI yang masuk jepang setelah 7 tahun*,” <http://pisang-produk-pertanian-ri-yang-masu-jepang-setelah-7-tahun/> diakses pada tanggal 14 februari 2018

¹⁴ Melalui IJEPA pisang Indonesia laris, <http://tabloidsinartani.com/content/read/melalui-ijepe-pisang-indonesia-laris-di-jepang/> diakses pada tanggal 14 februari 2018

Tabel 2 Volume Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Tahun 2012-2016

No	Tahun	Volume Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang (Ton)
1	2012	1300
2	2013	1357
3	2014	2448
4	2015	2.968
5	2016	5.944
Jumlah		14.017

Sumber: BPS, diolah oleh pusdatin 2017

Data Badan Pusat Statistik terkait neraca perdagangan Indonesia-Jepang 5 tahun terakhir menunjukan bahwa Jepang banyak mengimpor produk-produk pertanian khususnya pisang dari negara Indonesia. Secara matematis tariff impor 0% ke Jepang memang sangat menguntungkan, namun standar kualitas lebih besar dampaknya ketika standar kualitas produk pisang Cavendish Indonesia tidak merata di seluruh sentra produksi pisang di Indonesia.

Upaya Indonesia Untuk Meningkatkan Ekspor Buah Pisang

Berikut upaya upaya Indonesia untuk meningkatkan ekspor buah pisang Indonesia:¹⁵

1. Meningkatkan Potensi Lahan Pisang
2. Peningkatan Promosi Produk Pisang dan Berpartisipasi Dalam Pameran Dagang Internasional
3. Pengembangan Varietas Unggul Petani Pisang
4. Pengembangan Teknologi Perbanyak Benih Pisang Yang Berkualitas

¹⁵ Dokumen Resmi, Agro Inovasi: *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Pisang* di akses pada 12 februari 2018

5. Memasarkan Varietas Lokal Yang Unggul Dalam Negeri.
6. Memperhatikan Pola Konsumsi Buah Pisang Masyarakat Jepang.
7. Proaktif Dengan Perwakilan Dagang Di Luar Negeri.
8. Menjalin Kerjasama Dengan Asosiasi Setempat.
9. Peningkatan Industri Olahan Produk Pisang
10. Pemberdayaan Pertanian Pisang Dalam Skala Besar Dan Skala Kecil

Selain upaya-upaya untuk meningkatkan ekspor pisang ke Jepang, Indonesia juga berupaya untuk meningkatkan hubungan perekonomian, perdagangan dan investasi dengan Jepang merupakan salah satu prioritas diplomasi Indonesia dalam rangka mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Meski konsumen dan produsen banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi, pemerintah Indonesia juga mengontrol setidaknya 4 aspek, yaitu penetapan tariff dan subsidi untuk melindungi industri dalam negeri, pembangunan infrastruktur, kebijakankebijakan perbankan, dan investasi dalam negeri.

Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Dalam Rangka Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Indonesia yaitu:

Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Terhadap Ekonomi Indonesia:

1. Peningkatan Pendapatan Petani Pisang Di Indonesia
2. Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Terhadap Peningkatan Devisa Negara Indonesia

Peningkatan Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang

1. Terhadap Harga Domestik Dan Harga Luar Negeri
2. Produksi Buah Pisang Indonesia Dapat Bersaing Dipasar Internasional

Tabel 3 Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Pisang Tahun 2012 – 2016

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US\$)
2012	1.489	872
2013	5.680	2.972
2014	29.424	18.018
2015	22.308	3.006
2016	19.024	10.806
Pertumbuhan (%/ Tahun)	165,12	175,54

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh Bizteka-CCI tahun 2017

Potensi untuk mengembangkan pisang terkendala oleh beberapa faktor, yakni kualitas yang masih rendah serta tidak berkesinambungan penawaran pisang dengan kualitas yang baik sehingga belum memenuhi permintaan di negara tujuan. Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka kemungkinan besar dapat menyebabkan rendahnya daya saing pisang Indonesia sehingga komoditi tersebut tidak dapat bertahan di pasar internasional

Untuk dapat meningkatkan peranan komoditi pisang agar dapat bersaing di pasar internasional, maka Indonesia harus meningkatkan daya saingnya di pasar domestik maupun pasar internasional. Adapun Negara tujuan utama ekspor pisang Indonesia yaitu Jepang, Hongkong, Singapura, Malaysia, Arab Saudi dan Amerika Serikat. Negara-negara tujuan ekspor

tersebut secara berkesinambungan mengimpor pisang dari Indonesia. Negara tujuan ekspor komoditi pisang memiliki karakteristik yang berbeda – beda sehingga berpengaruh pada perdagangan antara Indonesia dengan negara tujuan ekspor.

Peningkatan Ekspor Pisang Terhadap Hubungan Kerjasama Indonesia-Jepang

1. Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Terhadap Ekonomi Dan Politik Indonesia
2. Peningkatan Perdagangan Luar Negeri.
3. Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional
4. Pengembangan Dan Pengamanan Perdagangan Produk Dalam Negeri
5. Peningkatan Akses Pasar Indonesia Ke Jepang

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, tercatat volume ekspor pisang Indonesia ke Jepang dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar peningkatannya. Semenjak adanya perjanjian kerjasama ekonomi antar kedua negara tersebut, Indonesia terus berusaha dan berupaya untuk memperluas kerjasama ekonomi antar kedua negara. Indonesia mengeksport pisang ke Jepang mempunyai beberapa tujuan baik ekonomi maupun politik, salah satunya adalah untuk menjalin kerjasama sesuai dengan isi perjanjian IJEPA.

Dengan meningkatnya ekspor pisang Indonesia ke Jepang, maka timbullah beberapa dampak dari kegiatan ekspor ini. Dampak dari ekspor pisang ini adalah dalam bentuk dampak ekonomi maupun dampak politik antar kedua negara. Dampak ekspor pisang Indonesia ke Jepang terhadap ekonomi Indonesia yaitu:

meningkatnya pendapatan para petani pisang Indonesia, yang mana petani pisang akan lebih banyak untuk memproduksi pisang Indonesia guna meningkatkan nilai ekspornya ke Jepang, dan terus menstabilkan ekonomi petaninya dengan berupaya berinovasi dan terus meningkatkan standar mutu pisang Indonesia.

Selain itu dampak ekspor pisang terhadap negara Indonesia sendiri adalah meningkatnya cadangan devisa negara, meningkatnya neraca perdagangan pisang Indonesia, memperluas pasar produk pisang Indonesia serta meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dengan negara Jepang maupun negara lainnya. Dampak ekspor pisang Indonesia ke Jepang terhadap politik Indonesia adalah: adanya peraturan-peraturan pemerintah untuk mengendalikan ekspor pisang dengan liberalisasi perdagangan yang membantu petani pisang untuk dapat meningkatkan ekspor pisangnya ke Jepang dan memotifasi petani pisang agar terus memaksimalkan atau memenuhi kuota ekspor pisang sesuai dengan isi perjanjian IJEPA. Dengan adanya pemerintah ikut serta berperan maka akan berdampak terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Selain dalam bidang kerjasama ekonomi bahkan akan timbul pula kerjasama dalam bidang politik antar kedua negara.

Ada beberapa dampak ekspor pisang Indonesia ke Jepang terhadap hubungan kerjasama kedua negara terhadap negara Indonesia sendiri, yang pertama adalah adanya peningkatan perdagangan luar negeri Indonesia yang mana Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan ekspor pisangnya

melalui promosi dalam bentuk pameran produk pisang.

Yang kedua adalah adanya peningkatan kerjasama perdagangan internasional, pemerintah Indonesia berupaya mengusulkan beberapa poin-poin penting tentang misi dagang Indonesia ke Jepang untuk memperluas akses pasar bagi produk-produk Indonesia, dan Indonesia juga menjanjikan bahwa Indonesia memiliki politik yang relative stabil.

Dampak yang ketiga adalah adanya pengembangan dan pengamanan perdagangan produk dalam negeri, yang mana tujuan utamanya adalah untuk menunjang penguatan perdagangan dalam negeri dan mendukung standarisasi serta perlindungan konsumen Indonesia. Dampak yang terakhir adalah adanya peningkatan akses pasar Indonesia ke Jepang, dengan adanya perjanjian IJEPA Indonesia terus memanfaatkan perjanjian tersebut guna memperluas akses pasar produk potensial Indonesia ke Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chairul, Reza Pahlevi. “*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA)*”, dalam Buletin KPI, Edisi 01, (2010).
- Krugmen. Paul R. Obstfeld, Maurice. 1999. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliawati Rohmah. 2016 . “*Outlook Komotitas Pisang : Komoditas*

Pertanian Pada Sektor Hortikultura”,pusat data dan system informasi pertanian, kementrian pertanian

DOKUMEN RESMI

- Agro Inovasi: *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Pisang*.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, tahun 2016
- Direktorat Jenderal Hortikultura, di olah oleh Pusdatin tahun 2016
- Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura tahun 2015
- Kementrian Pertanian. 2016. *Outlook Komoditas Hortikultura Tahun 2016 (Pisang)*. Jakarta: Pusat Dan System Informasi Pertanian Kementrian Pertanian

JURNAL:

- Laporan aturan dagang Tokyo, Jepang mei 2015.
- Market Intelligence”*Produk Pertanian*” ITPC Osaka tahun 2014.
- Outlook *komoditas pertanian subsector hortikultura, pisang*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.

WEB:

- Bob Widyahartono, MA, “*IJEPA Perlu Langkah Implementasi*”, <http://www.antaranews.com/beri>

ta/1271008549/ijepa-perlu-
langkah- implementasi.

Budidaya pisang : 10 varietas unggul
pisang di Indonesia
<http://ahlitani.com/2017/01/24/budidaya-pisang-10-varietas-unggul-pisang-di-indonesia>.
Hubungan perekonomian Indonesia” – Jepang,
http://www.id.embjapan.go.jp/birelEco_id.html

Indonesia perluas akses pasar di jepang,
<http://m/elshinta.com/news/119164/2017/08/32/indonesia-perluas-akses-pasar-di-jepang>

Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) and Its Effects on Indonesian and Japanese Economy, dalam
<http://www.indonesia-investments.com/upload/documents/Indonesia-Japan-Economic-Partnership-Agreement-IJEPA-Indonesia-Investments>

Kerjasama Bilateral,
<http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?d=56>

Melalui IJEPA pisang Indonesia laris,
<http://tabloidsinartani.com/content/read/melalui-ijepa-pisang-indonesia-laris-di-jepang/>